

**BAHAN AJAR DIGITAL TEKS CERPEN BERBASIS NILAI
KEARIFAN LOKAL BERORIENTASI KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS UNTUK SISWA SMP**

**Aulia Hafizh Fathurrachman¹, Dede Endang Mascita², Yusida
Gloriani³**

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Swadaya Gunung
Jati Jl. Taman Pemuda No. IA Kota Cirebon, 45132, Indonesia
Email: auliahafizhf@gmail.com



DOI : <https://doi.org/10.33603/jurnaltuturan.v15i1.12172>

Diterima: 23 Mei 2026 Direvisi: 26 Mei 2026 ; Dipublikasikan: 28 Mei 2026

ABSTRAK

Kemajuan teknologi di era pembelajaran abad 21 menuntut hadirnya bahan ajar yang inovatif, relevan, dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar digital teks cerita pendek berbasis nilai kearifan lokal yang berorientasi pada kemampuan berpikir kritis untuk siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Nilai kearifan lokal diintegrasikan sebagai muatan kontekstual guna memperkuat identitas budaya sekaligus menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang mencakup lima tahapan, yaitu Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa di SMP Nahdlatul Ulama Kaplongan serta Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Syekh Mengger Jati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar digital yang dikembangkan mendapat penilaian sangat baik dari tiga validator ahli, yaitu 86% dari aspek teknologi, 100% dari aspek materi, dan 88% dari aspek sastra, dengan rata-rata validasi ahli sebesar 91,33%. Angket kebutuhan guru menunjukkan 88% di SMP NU Kaplongan dan 92% di MTs NU Syekh Mengger Jati, dengan rata-rata 90%. Validasi guru mata pelajaran bahasa Indonesia mencapai 100% di SMP NU Kaplongan dan 90% di MTs NU Syekh Mengger Jati, dengan rata-rata 95%. Skor rata-rata siswa mencapai 72,44% di SMP NU Kaplongan dan 73,08% di MTs NU Syekh Mengger Jati. Seluruh hasil tersebut masuk dalam kategori baik hingga sangat baik dan tidak memerlukan revisi. Dengan demikian, bahan ajar digital teks cerpen berbasis nilai kearifan lokal ini dinyatakan layak digunakan sebagai pendukung pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP.

Kata Kunci: *Bahan Ajar Digital, Teks Cerpen, Nilai Kearifan Lokal, Berpikir Kritis*

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 sebenarnya implikasi majunya kehidupan dari waktu ke waktu. Perlu diketahui bahwa majunya kehidupan tidak dapat dicegah oleh apapun, contohnya agraris berubah ke industri, dan sekarang ke zaman informatif. Ciri informatif berupa majunya teknologi. Sebab, dari 1960 hingga saat ini terus mengalami kemajuan di ranah komputer, internet,

maupun gawai (Syahputra, 2024). Dari situ sudah terlihat peralihan warga yang biasanya berinteraksi secara tatap muka berubah menjadi tatap maya.

Teknologi dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu dan keterampilan siswa. Salah satunya berupa memasukkan unsur digital di ranah sekolah, apalagi abad 21 ini era kemajuan teknologi (Sari & Atmojo, 2021). Proses pembelajaran abad 21

memungkinkan untuk memaksimalkan pembelajaran. Sebab, jika tidak memanfaatkan teknologi, tentunya kegiatan pembelajaran dapat dikatakan ketinggalan zaman.

Peralihan tersebut berdampak pada ranah pembelajaran di SMP. Teknologi dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Cara teknologi diintegrasikan dengan pembelajaran berupa pembuatan bahan ajar. Bahan ajar dibagi menjadi dua, diantaranya yaitu cetak dan digital (Supiah dkk., 2024). Untuk cetak terdiri dari buku, modul belajar, brosur, katalog, *handout*, foto, dan lembar kerja siswa. Sedangkan digital berupa suara, *tape*, pemancar radio, piringan fonograf, dan cakram optik (*compact disc audio*).

Banyak contoh bahan ajar cetak atau digital yang relevan, diantaranya berjudul Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran berbasis *Storyboard* untuk Menulis Cerpen pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia karya Nafasya, Jamilah, dan Wahyuni terbit di Jurnal Silampari (Nafasya dkk., 2022). Tujuan utama artikel tersebut yaitu melakukan pengembangan dan uji coba perihal kelayakan bahan ajar pembelajaran berbasis *storyboard* untuk siswa kelas IX.

Pendekatan yang digunakan berupa *Research and Development* acuan tujuh tahap Borg & Gall. Tujuh tahapan tersebut diantaranya yaitu penelitian awal, merencanakan, mengembangkan luaran, ahli materi dan media, uji coba awal, evaluasi, dan uji lapangan. Fokus utama berupa menghasilkan produk bahan ajar *storyboard*. Simpulannya yaitu produk yang dikembangkan dapat dikatakan layak. Sebab, mendapatkan rata-rata akumulasi 4,37 apabila diubah ke persen akan mendapatkan 87,45%.

Penelitian lainnya berjudul Implementasi Pembelajaran Materi Cerita Pendek Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP di Kabupaten Bondowoso karya Adlina, Syahri, dan Widartono terbit pada Jurnal Onoma (Adlina dkk., 2025). Beberapa sekolah di kabupaten tersebut menggunakan bahan ajar digital. Ilustrasi bahan ajar digital terdiri dari salindia, kode batang, dan buku elektronik.

Pengembangan yang dilakukan berupa tulisan, gambar, suara, video, dan animasi.

Metode yang digunakan berupa kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan arsip. Fokus penelitiannya berupa implementasi materi cerpen di Kurikulum Merdeka, khususnya praktik menggunakan bahan ajar dan menerapkan model pembelajaran di kelas dengan lima guru dan 152 siswa kelas VIII. Hasilnya berupa 95% kuesioner menunjukkan bahwa siswa paham. Penelitian lainnya berjudul Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Pendekatan Saintifik untuk Siswa Menengah Pertama karya Rupa dan Sumbi terbit pada Jurnal Edukatif (Rupa & Sumbi, 2021). Fokus penelitian tersebut untuk mengembangkan bahan ajar teks cerpen yang digunakan dalam mendukung pembelajaran kelas VII dengan melakukan penerapan saintifik sebagai upaya dalam mengatasi minimnya minat dan kemampuan menulis teks cerpen.

Model yang digunakan berupa *Research and Development* adaptasi Borg & Gall serta enam tahapan dari Sertoyasari. Enam tahapan tersebut terdiri dari pendahuluan dan menganalisis kebutuhan, merencanakan, mengembangkan, uji coba produk oleh validator, perbaikan, dan produk akhir. Hasilnya berupa 94,45% diberikan validator sastra, menulis kreatif 96,92%, dan rata-rata semuanya 95,45%.

Tiga penelitian relevan di atas telah memberikan kajian seputar materi teks cerpen pada ranah SMP dengan sudut pandang dan fokus berbeda-beda. Karya Adlina dkk (2025) nitikberatkan ke implementasi belajar teks cerpen pada Kurikulum Merdeka, sedangkan karya Nafasya dkk (2022) mengembangkan bahan ajar teks cerpen versi *storyboard* dan fokus kevisual dan kreatifitas siswa. Terakhir karya Rupa dan Sumbi (2021) fokus ke mengembangkan bahan ajar teks cerpen menggunakan saintifik.

Urgensi penelitian ini ke penggunaan bahan ajar digital teks cerpen berbasis nilai kearifan lokal untuk siswa SMP. Selain urgensi, terdapat kesenjangan berupa integrasi bahan ajar digital dengan nilai kearifan lokal dan berpikir kritis untuk siswa

SMP.

METODE

Pendekatan *Research and Development* model ADDIE dipergunakan pada metode penelitian ini. Pendekatan tersebut banyak diadopsi di dunia akademika untuk membuat rancangan dan melakukan uji efektivitas suatu produk (Waruwu, 2024). Lima komponen ADDIE terdiri dari Analisis (*Analysis*), Desain (*Desain*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket kebutuhan dan validasi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, tiga ahli, dan skor rata-rata siswa SMP NU Kaplongan dan MTs NU Syekh Mengger Jati sesuai kurikulum saat ini dengan rincian unsur pembangun, kaidah kebahasaan, dan relevansi nilai kearifan lokal dijadikan data penelitian.

Angket kebutuhan bahan ajar digital diberikan kepada Silviawati, S. Pd. Beliau selaku guru mapel bahasa Indonesia di SMP NU Kaplongan pada 17 Desember 2025 dengan rumus berikut ini.

$$P = \frac{\sum R (44)}{N (50)} \times (100\%)$$

Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus di atas dan mendapatkan sebesar 88% masuk dalam kualifikasi sangat baik seta tidak perlu revisi. Sedangkan MTs NU Syekh Mengger Jati diberikan oleh Dwi Lappingga, S. Pd. Hasilnya dibawah ini.

$$P = \frac{\sum R (46)}{N (50)} \times (100\%)$$

Apabila dihitung menggunakan rumus di atas, maka mendapatkan 92%. Dengan kata lain, bahan ajar digital teks cerpen tersebut masuk dalam kualifikasi sangat baik dan tidakperlu revisi. Jika di rata-

rata, maka mendapatkan 90%.

Kemudian ada kelayakan yang diberikan oleh tiga validator ahli. Validator pertama yaitu teknologi memberikan skor 86%, selanjutnya materi 100%, dan sastra 88%. Apabila dihitung, maka rata-rata dari tiga validator tersebut yaitu 91,33%.

Selain itu, terdapat validasi guru mapel bahasa Indonesia, hasilnya menunjukkan SMP NU Kaplongan 100% dan MTs NU Syekh Mengger Jati 90%. Apabila dihitung, maka rata-rata akan mendapatkan 95%. Dengan kata lain, bahan ajar digital tersebut masuk dalam kualifikasi sangat baik dan tidak perlu revisi.

Selanjutnya, terdapat skor rata-rata dari dua sekolah tersebut. SMP NU Kaplongan mendapatkan 72,44% dengan rincian pilihan ganda (79,17) dan uraian (15,00). Hasil tersebut dapat dilihat menggunakan rumus berikut ini.

$$P = \frac{\sum R (565)}{N (780)} \times (100\%)$$

Persentasi di atas menunjukkan bahwa bahan ajar digital dapat kualifikasi berupa sangat baik dan tidak perlu revisi. Sedangkan rata-rata siswa MTs NU Syekh Mengger Jati berupa 73,08% dengan rincian pilihan ganda (79,17) dan uraian (15,85). Hasil tersebut dapat dilihat menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum R (570)}{N (780)} \times (100\%)$$

Jika dikualifikasikan, maka mendapatkan kategori baik dan tidak perlu revisi. Rata-Rata Parameter dari dua sekolah tersebut yaitu 68,34% dengan rincian SMP NUKaplongan 66,67% dan MTs NU Syekh Mengger Jati 70%. Dua sekolah tersebut menggunakan parameter Memberikan Penjelasan Sederhana, Membangun Keterampilan Dasar, Menyimpulkan, Memberikan Penjelasan Lanjutan, Mengatur Strategi dan Taktik (Wijayanti & Siswanto, 2020).

Tingkat pencapaian bahan ajar digital terdiri dari kurang 20% kualifikasi sangat

kurang baik dan perlu revisi, 21-40% kurang baik dan perlu revisi, 41-60% cukup baik dan perlu revisi, 61-80% baik dan tidak perlu revisi, serta 81-100% sangat baik dan tidak perlu revisi (Antika dkk., 2022).

Selain itu, untuk mendapatkan skor rata-rata dari kebutuhan dan validasi guru mapel bahasa Indonesia pada dua sekolah, validasi ahli, dan rata-rata siswa dua sekolah, maka digunakan rincian berupa Sangat Penting skor 5, Penting skor 4, Ragu-Ragu skor 3, Tidak Penting skor 2, dan Sangat Tidak Penting skor (Kuntoro & Fajrie, 2023).

KESIMPULAN

Hasil dan pembahasna di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar digital teks cerpen berbasis nilai kearifan lokal berorientasi kemampuan berpikir kritis untuk siswa SMP sangat laik dijadikan pendukung pembelajaran. Alasannya berupa bahan ajar digital tersebut diselipkan video supaya siswa dapat menyimak, analisis, dan menjawab pertanyaan. Temuan kali ini berupa 88% kebutuhan SMP NU Kaplongan dan 92% kebutuhan MTs NU Syekh MenggerJati. Selain itu, kelayakannya berupa 86% aspek teknologi, 100% materi, dan 8% sastra.

Skor rata-rata implementasi validasi guru mapel bahasa Indonesia di SMP NU Kaplonbgan 100% dan 90% MTs NU Syekh Mengger Jati. Rata-Rata skor Siswa SMP NU Kaplongan 72,44% dan MTs NU Syekh Mengger Jati 73,08%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlina, Syahri, Moch., & Widartono, D. (2025). Implementasi Pembelajaran Materi Cerita Pendek Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(2), 2136–2149.
<https://doi.org/10.30605/onoma.v11i2.5449>
- Antika, T. L., Kusmana, S., & Gloriani, Y. (2022). Bahan Ajar Digital Teks Cerpen untuk SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan*

Sastra, 7(2), 116–124.

<https://doi.org/10.32696/jp2bs.v7i2.1528>.

- Kuntoro, B. T., & Fajrie, N. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial menggunakan Skala Likert untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 10(1), 1–10.
<https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v10i1.2047>
- Nafasya, R. R., Jamilah, F., & Wahyuni, P. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berbasis Storyboard untuk Menulis Cerpen pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(1), 141–152.
<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1734>
- Rupa, J. N., & Sumbi, A. K. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Pendekatan Saintifik untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3602–3616.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.652>
- Sari, F. F. K., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Digital Berbasis Flipbook untuk Memberdayakan Keterampilan Abad 21 Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6079–6085.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1715>
- Supiah, Gloriani, Y., & Mascita, D. E. (2024). Development of Digital Teaching Materials for Short Story Texts with Critical Thinking Character for Junior High School Students. *Jurnal Paedagogy*, 11(2), 410.
<https://doi.org/10.33394/jp.v11i2.10711>

- Syahputra, E. (2024). Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Journal of Information System and Education Development*, 2(4), 10–13.
<https://doi.org/10.62386/jised.v2i4.104>
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>
- Wijayanti, R., & Siswanto, J. (2020). Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Materi Sumber-sumber Energi. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 11(1), 109–113.
<https://doi.org/10.26877/jp2f.v11i1.5533>